

## KONSEP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA BANGUNAN HOTEL MERCURE BATAVIA

Asep Septian<sup>1</sup>, Ari Widyati Purwantiasning<sup>1</sup>

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

[septianasep66@gmail.com](mailto:septianasep66@gmail.com)<sup>1</sup>

[arwityas@yahoo.com](mailto:arwityas@yahoo.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK.** Arsitektur kontekstual adalah salah satu konsep dalam bidang ilmu arsitektur yang membahas tentang hubungan antara bangunan baru dan bangunan lama atau bisa juga membahas tentang hubungan antara bangunan dengan lingkungan sekitar dalam segi : kegiatan, lingkungan dan visual. Konsep kontekstual dapat dilihat dari sebuah kawasan mulai dari yang modern hingga kawasan yang bersejarah. Dalam hal penelitian ini kawasan yang diteliti yaitu kawasan sebuah bangunan hotel. Penelitian ini pula memiliki tujuan yaitu tentang menjelaskan prinsip – prinsip konsep arsitektur kontekstual pada bangunan hotel Mercure Batavia terutama kontekstual dalam segi ukuran, bentuk dan warna. Konsep arsitektur kontekstual memiliki dua prinsip yaitu kontras dan harmoni. Kajian tentang konsep arsitektur kontekstual pada bangunan hotel menggunakan metode deskriptif kualitatif deduktif, yaitu mencari teori yang sudah ada sebagai pemandu untuk mencari studi kasus hotel lalu dilakukan analisis dengan prinsip prinsip arsitektur kontekstual. Hasil dari penelitian ini mencakup tentang bagaimana prinsip arsitektur kontekstual yang sudah ada apakah bangunan hotel Mercure Batavia yang berada di kawasan bersejarah Kota Tua sudah menggunakan prinsip kontekstual kontras & harmoni ataupun belum.

Kata Kunci: Arsitektur Kontekstual, Hotel, Kawasan.

**ABSTRACT.** Contextual architecture is one of the concepts in the field of architecture that discusses the relationship between new buildings and old buildings or it can also discuss the relationship between buildings and the surrounding environment in terms of activities, environment and visuals. Contextual concepts can be seen from an area ranging from modern to historic areas. In this research, the area under study is the area of a hotel building. This research also has a purpose, namely explaining the principles of contextual architectural concepts in the Mercure Batavia hotel building, especially contextual in terms of size, shape and color. The concept of contextual architecture has two principles, namely contrast and harmonies. The study of the concept of contextual architecture in hotel buildings uses a descriptive qualitative deductive method, namely looking for existing theories as a guide to find hotel case studies and then analyzing them with the principles of contextual architecture. The results of this study include how the existing contextual architectural principles are whether the Mercure Batavia hotel building located in the historic area of Old City has used the contextual principle of contrast & harmony or not.

Keywords: Contextual Architecture, Hotels, Regions.

### PENDAHULUAN

Arsitektur kontekstual adalah suatu cara pendekatan dalam sebuah rancangan arsitektur dengan cara memperhatikan dan menghormati kondisi sekitar baik dari aspek fisik atau non fisik (Arifia, 2016). Konsep arsitektur kontekstual ada untuk melawan terhadap suatu konsep arsitektur modern yang antihistoris, monoton bersifat industrilisasi dan tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Kontekstual berusaha menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, tetapi mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar (Titiani, 2015). Dalam hal ini pula menjelaskan bahwa kontekstual dapat menghilangkan kesenjangan antara bangunan baru dengan lingkungan sekitar dan bangunan lama di sekitar site (Dharma, 2011).

Di Indonesia khususnya di daerah Jakarta banyak gedung-gedung tinggi yang dibangun dan didesain secara masing-masing tanpa memikirkan keselarasan antara bangunan lama yang ada disekitar dengan bangunan yang baru. Maka dari itu pememilihan konsep arsitektur kontekstual yang didalamnya mempelajari tentang keselarasan desain

bangunan baru dan bangunan lama, selain dari segi bangunan faktor lingkungan, kondisi sosial budaya disuatu kawasan pun dapat menentukan bentuk, fasade bahkan material bangunan yang akan diterapkan pada desain bangunan menjadi hal penting untuk diteliti dengan tujuan menjaga keselarasan antar bangunan dan kawasan sekitar site.

Arsitektur kontekstual merupakan konsep perancangan dengan cara menyelaraskan bangunan baru dengan kondisi lingkungan sekitar. Arsitektur kontekstual adalah arsitektur yang memenuhi konteks, dapat disimpulkan bahwa definisi pada arsitektur kontekstual yaitu arsitektur yang hadir dengan memperhatikan dan mengkombinasikan elemen-elemen di sekitar sehingga bangunan tersebut menjadi satu kesatuan dengan lingkungan tersebut (Limpong, Rate, 2013).

Prinsip kontekstualisme tergantung dari dua faktor yaitu kontras dan harmoni, namun di dalam kontras dan harmoni memiliki tiga komponen penting yaitu kontras dan harmoni dalam ukuran, bentuk dan warna (Asfarilla dan Firzal, 2017).

Konsep arsitektur kontekstual sangat penting untuk digunakan pada segala jenis bangunan,

karena akan menyebabkan keselarasan bangunan hotel dengan bangunan yang berada di sekitarnya, selain keselarasan kekontrasan pun akan menimbulkan suasana yang beragam yang menjadikan kawasan sekitar hotel pun menjadi monoton (Thania dan Purwantiasning, 2020). Hal ini dikarenakan bangunan hotel dapat dijadikan sebagai pengenalan identitas dari kawasan atau daerah lokasi hotel berada. Hal ini dikarenakan konsep arsitektur kontekstual dapat dengan mudah dikenali dan diterima oleh masyarakat, karena konsep ini memiliki prinsip selaras dengan lingkungan sekitar, selain itu konsep ini dapat memperkenalkan bentuk baru pada kawasan tersebut tetapi masih dengan memiliki ciri khas dari budaya yang terdapat di kawasan tersebut (Thania dan Purwantiasning, 2020).

## TUJUAN

Dampak dari pembangunan bangunan yang meningkat akhir akhir ini menjadi perhatian khusus pada sebuah estetika kota, jika dilihat dari sudut pandang kota mayoritas bangunan bangunan di daerah kota memiliki bentuk ukuran dan warna yang berbeda ini menunjukkan pembangunan yang tidak mepedulikan bangunan sekitar maupun tidak memperhatikan lingkungan bangunan existing yang sudah ada. Makadari itu tujuan dibuatnya jurnal ini untuk mengetahui apakah ukuran, bentuk dan warna pada bangunan di sekitar hotel sudah menerapkan prinsip dari arsitektur kontekstual ataukah belum.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif deduktif. Metode ini menggunakan landasan teori yang sudah ada (Literatur Jurnal) untuk dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian terfokus pada fakta dilapangan (studi kasus). Metode landasan teori atau literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari konsep arsitektur kontekstual yang digunakan pada bangunan hotel. Cara pengambilan data pada studi kasus penelitian ini adalah dengan membandingkan antara studikases bangunan hotel dengan kondisi di sekitarnya.

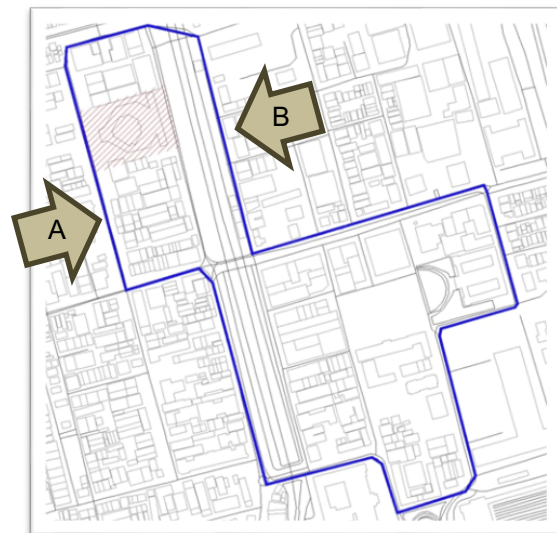
## PEMBAHASAN

Sebelum memulai pembahasan perlu juga mengetahui gambaran umum tentang pembahasan mengenai konsep arsitektur kontekstual kontras dan harmoni pada kawasan Hotel Mercure Batavia. Bangunan yang berada di kawasan Hotel Mercure Batavia memiliki sejarah tertentu, karena kawasan ini termasuk Kawasan Kota Tua Jakarta dengan bangunan-bangunannya yang bergaya tempo dulu sehingga tampak bangunannya masih dijaga keasliannya. Gedung ini memiliki 10 lantai dengan jumlah keseluruhan kamar yaitu 376 kamar dengan 3 pilihan tipe kamar seperti tipe kamar Privilege,

tipe kamar Superior dan tipe kamar Suite Kontemporer. Hotel ini terletak di daerah kawasan bersejarah Kota Tua Jakarta tepatnya terletak di Jl. Kali Besar Timur. No.44 46, RT.6/RW.3, Roa Malaka, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Kawasan Hotel Mercure Batavia merupakan kawasan bersejarah yang terdapat di Jakarta yang bernama kawasan Kota Tua, kawasan ini memiliki nilai arsitektur kota dengan sejarah yang kental. Bangunan yang terdapat di kawasan ini merupakan bangunan bersejarah yang dilestarikan dan dialihfungsikan tanpa mengubah struktur bangunan bersejarah tersebut. Bangunan yang berada di kawasan Hotel Mercure Batavia memiliki sejarah tertentu, karena kawasan ini termasuk Kawasan Kota Tua Jakarta dengan bangunan-bangunannya yang bergaya tempo dulu sehingga tampak bangunan masih dijaga keasliannya.

Kawasan sekitar Hotel Mercure Batavia ini juga merupakan kawasan sejarah dengan fungsi bangunan yang beragam seperti bangunan pemerintahan hingga bangunan umum pun terdapat disekitaran hotel ini. Dalam pembahasan di kawasan Hotel Mercure Batavia ini berfokus pada sudut pandang yang dapat dilihat dari tampak kawasan sekitar Hotel Mercure Batavia. Prinsip dari kontekstual dapat dilihat melalui keyplan tampak pada kawasan ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Kawasan Hotel Mercure batavia  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa tampak dari kawasan sekitar hotel ini terdapat dua, yaitu mengarah ke tampak timur dan mengarah ketampak barat. Tampak kawasan ini digunakan untuk mendapatkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini yang berfokus kepada prinsip kontekstual pada bangunan-bangunan yang terlihat di tampak kawasan tersebut.

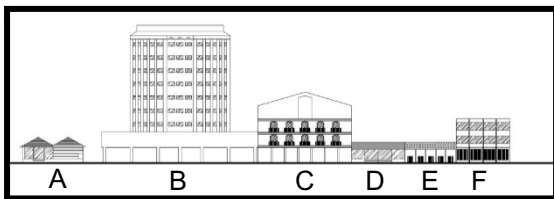
Pembahasan ini sesuai dengan materi dari penelitian yang sudah ada yaitu kontekstual yang dapat dilihat melalui ukuran, bentuk dan

warna bangunan dengan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual. Dalam prinsip ini bisa dilihat dalam kelompok yaitu prinsip kontekstual kontras dan prinsip kontekstual harmoni (Muharram, Pakpahan, 2018). Penerapan dari konsep kontekstual kontras dilihat dari perbedaan ukuran, bentuk dan warna antara bangunan utama hotel dengan bangunan yang ada disekitar, sedangkan prinsip kontekstual harmoni dilihat dari persamaan atau perbedaan ukuran, bentuk dan warna bangunan hotel dengan bangunan di sekitarnya.

### KONTEKSTUAL UKURAN

#### • Tampak Kawasan A

Pada kawasan A terdapat bangunan dengan fungsi sebagai bangunan restoran yang ditandai dengan (A) dan (D), pergudangan ditandai dengan (C), bangunan kosong yang ditandai dengan (E), bangunan umum dalam ruko ditandai dengan (F) dan bangunan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 2. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan A memiliki ukuran yang berbeda.



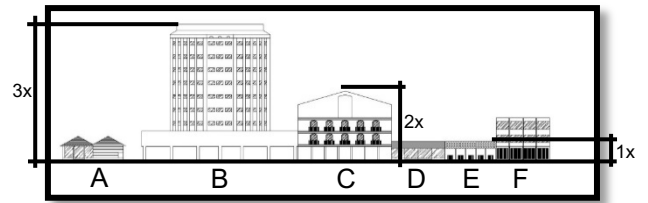
Gambar 2: Tampak Kawasan A  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Dalam analisis ini ditentukan dari jumlah lantai disetiap bangunan di kawasan A jika perbedaan kurang dari 5 lantai maka dianggap memiliki ukuran yang sama. Jika dilihat pada gambar 2. Gedung utama (B) memiliki massa bangunan seperlima lebih besar dibandingkan dengan massa bangunan gedung (A), gedung (D) dan gedung (E) karena gedung (B) memiliki 11 lantai sedangkan gedung (A), gedung (D) dan gedung (E) memiliki 2 lantai bangunan, jika dibandingkan dengan massa bangunan gedung (C) gedung ini setengah lebih kecil dibandingkan dengan gedung utama (B) karena gedung (C) memiliki 5 lantai. Sedangkan gedung (F) memiliki 4 lantai menjadikan gedung ini tiga kali lebih kecil dibandingkan dengan massa bangunan gedung utama (B).

#### a) Analisis Kontras

Dengan ini membuat adanya kontras dalam ukuran antara gedung utama (B) dengan gedung di sekitarnya karena gedung utama (B) yang memiliki massa bangunan lebih besar berkali lipat dibandingkan dengan massa bangunan gedung di sekitarnya. Maka dari itu kontras dalam ukuran terlihat jelas dari

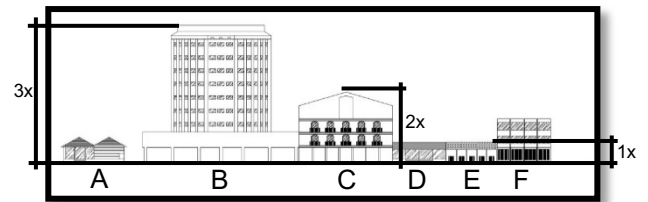
keberagaman ukuran yang cukup kontras terlihat pada tampak kawasan A.



Gambar 3: Perbandingan Kontras  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

#### b) Analisis Harmoni

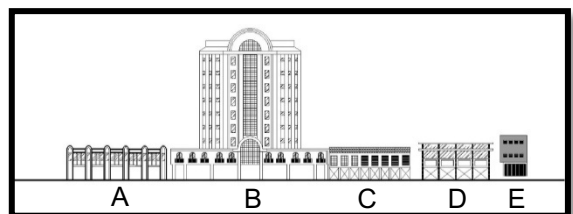
Pada tampak kawasan A prinsip harmoni dalam ukuran tidak terlihat karena gedung utama (B) memiliki massa bangunan lebih besar berkali lipat dengan gedung yang berada disekitarnya sehingga keharmonisan pada tampak kawasan A ini tidak terlihat pada sekitar gedung utama hotel tersebut.



Gambar 4: Perbandingan Harmoni  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

#### • Tampak Kawasan B

Pada kawasan B terdapat bangunan dengan fungsi sebagai bangunan museum yang ditandai dengan (A), pergudangan dalam bangunan ruko yang ditandai dengan (C), bangunan kantor yang ditandai dengan (D), restoran yang ditandai dengan (E) dan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan B memiliki ukuran yang berbeda, semua bangunan di kawasan B pun merupakan bangunan single building.



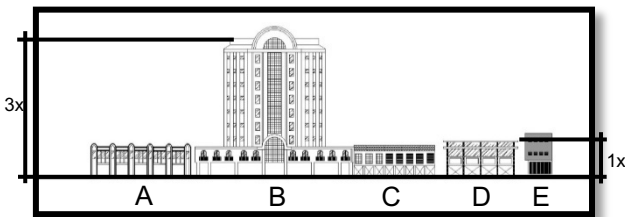
Gambar 5: Tampak Kawasan B  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Sumber : Digambar ulang peneliti, 2020  
Dalam analisis ini ditentukan dari jumlah lantai disetiap bangunan di kawasan B jika perbedaan kurang dari 5 lantai maka dianggap memiliki ukuran yang sama. Jika dilihat pada gambar 5. Gedung utama (B) memiliki massa bangunan lima kali lebih besar dibandingkan

dengan massa bangunan gedung (A), (C) dan (D) karena gedung (B) memiliki 11 lantai sedangkan gedung (A), (C) dan (D) memiliki 2 lantai bangunan. Sementara jika dibandingkan dengan gedung (E) gedung ini memiliki 3 lantai yang berarti gedung ini lebih kecil 4 kali dibandingkan dengan gedung utama (B).

a) Analisis Kontras

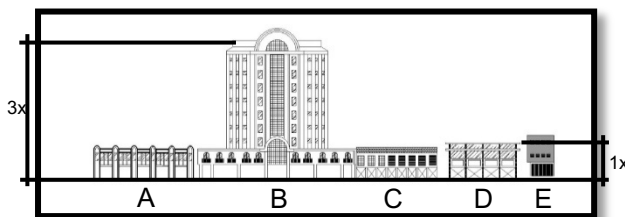
Dengan ini membuat adanya kontras dalam ukuran antara gedung utama (B) dengan gedung di sekitarnya karena gedung utama (B) yang memiliki massa bangunan lebih besar berkali lipat dibandingkan dengan massa bangunan gedung di sekitarnya. Maka dari itu kontras dalam ukuran terlihat jelas dari perbedaan ukuran yang cukup kontras terlihat pada tampak kawasan B.



Gambar 6: Perbandingan Kontras  
 Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

b) Analisis Harmoni

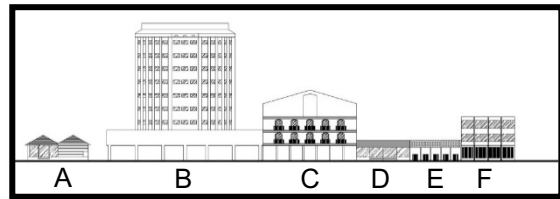
Pada tampak kawasan B prinsip harmoni tidak terlihat karena gedung utama (B) dibandingkan dengan gedung gedung di sekitarnya terlihat jauh ukuran dimensi antara gedung utama (B) dengan gedung di sekitarnya sehingga keharmonisan pada tampak kawasan B ini tidak terlihat pada gedung utama hotel tersebut.



Gambar 7: Perbandingan Harmoni  
 Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

**KONTEKSTUAL BENTUK**

- **Tampak Kawasan A**  
 Pada kawasan A terdapat bangunan dengan fungsi sebagai bangunan restoran yang ditandai dengan (A dan D), pergudangan ditandai dengan (C), bangunan kosong yang ditandai dengan (E), bangunan umum dalam ruko ditandai dengan (E) dan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 8. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan A memiliki ukuran yang berbeda.

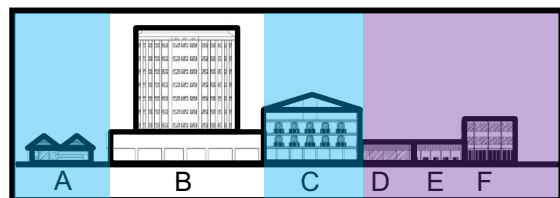


Gambar 8: Tampak Kawasan A  
 Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Dalam analisis ini dapat dilihat dari segi bentuk massa bangunan di kawasan A. Jika dilihat pada gambar 8. Gedung utama (B) memiliki bentuk massa bangunan persegi panjang horizontal pada bagian podium sedangkan pada bagian towernya berbentuk mengotak, gedung (D), gedung (E) dan gedung (F) ketiga gedung ini berbentuk persegi sedangkan gedung (A) dan gedung (C) memiliki bentuk persegi pada bagian bawahnya sedangkan bagian atasnya (atap) berbentuk segitiga.

a) Analisis Kontras

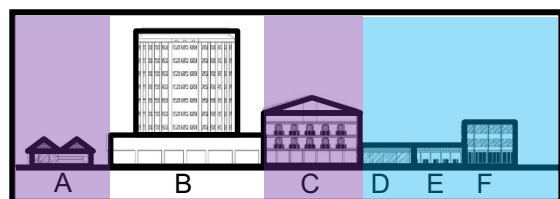
Dengan ini membuat adanya kontras dalam bentuk antara gedung utama (B) dengan gedung (A) dan gedung (C) yang ditandai dengan warna biru, karena gedung utama (B) hanya memiliki satu bentuk massa bangunan sedangkan untuk gedung (A) dan gedung (C) memiliki bentuk segitiga pada bagian atasnya. Maka dari itu kontras dalam bentuk juga terlihat dari keberagaman bentuk yang cukup kontras terlihat pada tampak kawasan A.



Gambar 9: Perbandingan Kontras  
 Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

b) Analisis Harmoni

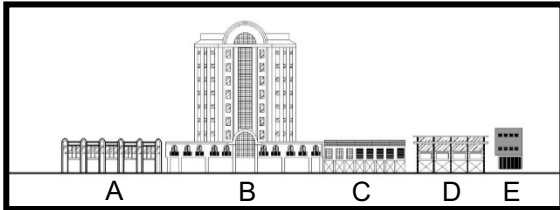
Pada tampak kawasan A prinsip harmoni hanya terlihat pada gedung utama (B) dengan gedung (D), gedung (E) dan gedung (F) yang ditandai dengan warna biru karena gedung ini memiliki bentuk massa bangunan yang sama dengan gedung utama (B) yaitu berbentuk persegi sehingga keharmonisan pada tampak kawasan A ini hanya terlihat pada kedua gedung tersebut.



Gambar 10: Perbandingan Harmoni  
 Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

- Tampak Kawasan B

Pada kawasan B terdapat bangunan dengan fungsi sebagai museum yang ditandai dengan (A), pergudangan dalam bangunan ruko yang ditandai dengan (C), bangunan kantor yang ditandai dengan (D), restoran yang ditandai dengan (E) dan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 11. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan B memiliki ukuran yang berbeda.

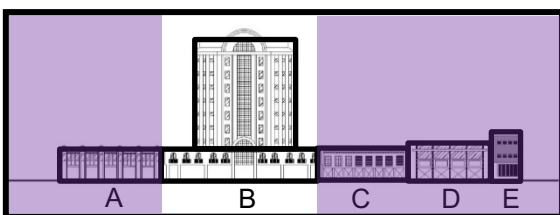


Gambar 11: Tampak Kawasan B  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Dalam analisis ini dapat dilihat dari segi bentuk massa bangunan di kawasan B. Jika dilihat pada gambar 11. Gedung utama (B) memiliki bentuk massa bangunan persegi panjang horizontal pada bagian podium sedangkan pada bagian towernya berbentuk mengotak, sedangkan gedung (A), gedung (C) dan gedung (D) dan gedung (E) juga memiliki bentuk mengotak horizontal pada setiap massa bangunan nya.

a) Analisis Kontras

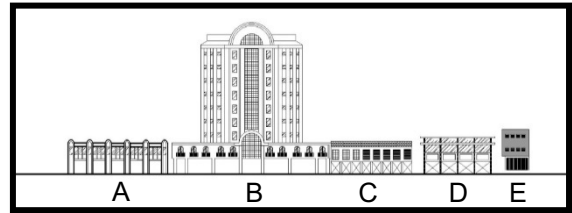
Dengan ini membuat tidak adanya kontras dalam bentuk antara gedung utama (B) dengan gedung di sekitarnya yang ditandai dengan warna ungu, dikarenakan bentuk massa pada bangunan yang berada di tampak kawasan B memiliki bentuk massa bangunan yang sama. Maka dari itu kontras dalam bentuk tidak terlihat pada tampak kawasan B



Gambar 12: Perbandingan Kontras  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

b) Analisis Harmoni

Pada tampak kawasan B prinsip harmoni terlihat karena gedung utama (B) memiliki bentuk massa bangunan yang sama dengan bangunan disekitarnya yang ditandai dengan warna biru sehingga keharmonisan pada tampak kawasan B ini terlihat dengan jelas pada gedung-gedung tersebut.

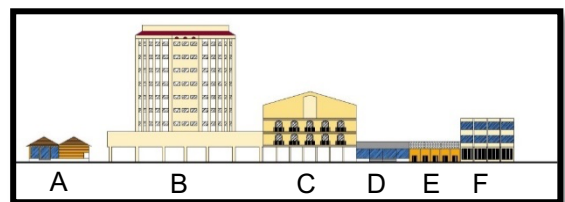


Gambar 13: Perbandingan Harmoni  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

### KONTEKSTUAL WARNA

- Tampak Kawasan A

Pada kawasan A terdapat bangunan dengan fungsi sebagai bangunan restoran yang ditandai dengan (A dan D), pergudangan ditandai dengan (C), bangunan kosong yang ditandai dengan (E), bangunan umum dalam ruko ditandai dengan (E) dan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 14. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan A memiliki ukuran yang berbeda, mayoritas bangunan di kawasan A pun single building.

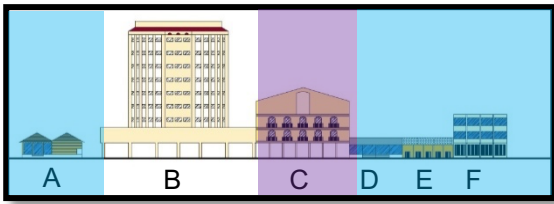


Gambar 14: Tampak Kawasan A  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Dalam analisis ini dapat dilihat dari segi warna dominan yang terdapat pada setiap gedung di kawasan A. Jika dilihat pada gambar 14. Gedung yang dominan warnanya sama yaitu gedung (D) dan (F) dengan warna kaca pada gedung tersebut berwarna biru dongker dan gedung (A) dan (E) dengan warna coklatnya. Sementara gedung (B) dan (C) memiliki warna krem pada keseluruhan tampak gedung tersebut.

a) Analisis Kontras

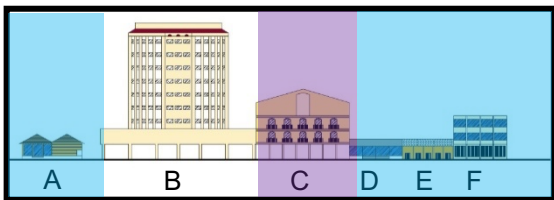
Dengan ini membuat adanya kontras dalam warna antara gedung utama (B) dengan gedung (A), gedung (D), gedung (E) dan gedung (F) yang ditandai dengan warna biru, karena gedung utama (G) memiliki dominan warna krem pada gedungnya sedangkan gedung (A), gedung (D), gedung (E) dan gedung (F), memiliki warna yang berbeda.



Gambar 15: Perbandingan Kontras  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

b) Analisis Harmoni

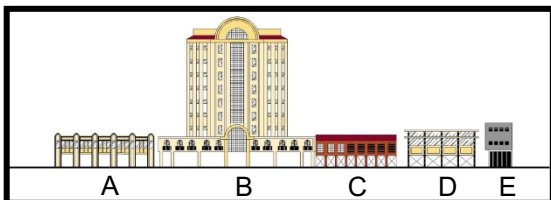
Pada tampak kawasan A prinsip harmoni hanya terlihat pada gedung utama (B) dengan gedung (C) yang ditandai dengan warna biru karena gedung ini memiliki warna dominan yang sama pada setiap gedungnya yaitu warna krem pada keseluruhan tampak gedung. Sedangkan gedung (B) dengan gedung (A), (D), (E) dan (F) yang ditandai dengan warna ungu tidak adanya keharmonisan yang terlihat pada gedung tersebut.



Gambar 16: Perbandingan Harmoni  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

• Tampak Kawasan B

Pada kawasan B terdapat bangunan dengan fungsi sebagai bangunan museum yang ditandai dengan (A), pergudangan dalam bangunan ruko yang ditandai dengan (C), bangunan kantor yang ditandai dengan (D), restoran yang ditandai dengan (E) dan utama yaitu hotel Mercure Batavia yang ditandai dengan (B). Gambar tersebut dapat dilihat dalam Gambar 17. Bahwa semua bangunan yang berada di tampak kawasan B memiliki ukuran yang berbeda, semua bangunan di kawasan B pun merupakan bangunan single building.



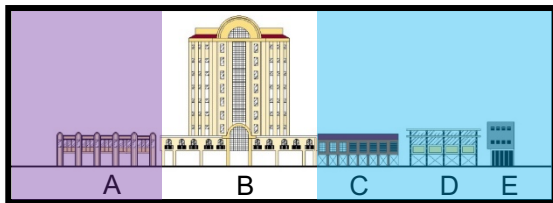
Gambar 17: Tampak Kawasan B  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

Dalam analisis ini dapat dilihat dari segi warna dominan yang terdapat pada setiap gedung di kawasan B. Jika dilihat pada gambar 4.64. Gedung yang dominan warnanya sama yaitu gedung utama (B) dan gedung (A) dengan

warna dinding fasad tersebut berwarna krem, sedangkan gedung (C) memiliki warna coklat yang terdapat pada seluruh fasadnya, sementara gedung (D) dan gedung (E) mayoritas berwarna abu yang terdapat pada dinding fasade di gedung tersebut.

a) Analisis Kontras

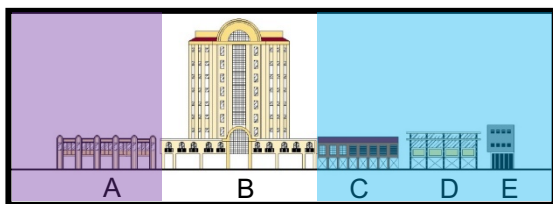
Dengan ini membuat adanya kontras dalam warna antara gedung utama (B) dengan gedung (C), (D), dan (E) yang ditandai dengan warna biru, karena gedung utama (B) memiliki dominan warna krem pada gedungnya sedangkan gedung lainnya memiliki warna yang berbeda. Sedangkan gedung utama (B) dengan gedung (A) yang ditandai dengan warna ungu tidak adanya kontras dalam warna dikarenakan memiliki warna dominan yang sama pada gedung tersebut.



Gambar 18: Perbandingan Kontras  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

b) Analisis Harmoni

Pada tampak kawasan B prinsip harmoni hanya terlihat pada gedung utama (B) dengan gedung (A) yang ditandai dengan warna biru, karena gedung ini memiliki warna dominan yang sama pada setiap gedungnya yaitu warna krem pada warna dinding fasade gedung tersebut. Sedangkan gedung (B) dengan gedung (C), (D) dan (E) yang ditandai dengan warna ungu tidak adanya keharmonisan yang terlihat pada gedung tersebut.



Gambar 19: Perbandingan Harmoni  
Sumber: Digambar Ulang Peneliti (2020)

## KESIMPULAN

Pada kawasan sekitar Hotel Mercure Batavia pun memiliki prinsip arsitektur kontekstual yang berbeda dan lebih berfokus pada segi kontras dalam ukuran, harmoni dalam bentuk dan harmoni dalam warna. Hal ini terlihat pada ukuran gedung utama yang berbeda jauh dari gedung yang berada di sekitar gedung utama (Hotel Mercure Batavia). Sedangkan prinsip harmoni dalam bentuk pada kawasan sekitar hotel ini sangat terlihat dikarenakan bentuk massa bangunan gedung utama (Hotel Mercure Batavia) dan gedung di sekitarnya memiliki bentuk yang sama yaitu berbentuk persegi. Prinsip harmoni dalam segi warna pun terlihat dengan jelas dikarenakan warna yang dominan pada setiap gedung yang berada di sekitaran hotel ini pun memiliki warna yang sama dengan bangunan utama (Hotel Mercure Batavia) yaitu memiliki warna putih.

Dari analisis di atas dapat dilihat hotel Mercure Batavia ini memiliki konsep arsitektur kontekstual dalam hal Harmoni dalam bentuk dan warna, dikarenakan gedung ini memiliki mayoritas bentuk dan warna yang sama dengan gedung yang berada di sekitarnya.

Setelah melakukan analisis penulis mendapatkan kesimpulan bahwa dari kawasan bersejarah / kawasan kota tua seperti kawasan dimana studi kasus hotel Mercure batavia ini berada konsep arsitektur kontekstual harmoni lah yang paling cocok di gunakan, karena pada dasarnya bangunan di kawasan kota tua selalu berbentuk persegi dan memiliki warna yang seragam yaitu warna putih. Hal tersebut menjadikan kawasan bersejarah kota tua dapat

## DAFTAR PUSTAKA

Titiani Widyati. (2015). Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. ; 2.

Thania, BM; Purwantiasning AW. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Di Kawasan Kota Tua Jakarta. ; 1-2.

Dharma, A (2011) Kontekstualisme dalam arsitektur.

Arifia, D (2016) arsitektur kontekstual sebagai solusi simalakama kawasan kota tua jakarta.

Asfarila, V; Firzal, Y; Aldy, P (2017) perancangan fakultas kedokteran gigi universitas riau dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

Limpong, YF; Rate, JV (2013) politeknik nusa utara di manganitu kab. Sangihe (arsitektur kontekstual dengan pendekatan site dan budaya).

Ryan Muharram, Raimundus Pakpahan, P. P. N. (2018). Studi Pengaruh Signage Terhadap Estetika Visual Koridor Jalan Ahmad Yani Medan Ditinjau Dari Aspek Harmoni Dan Kontras. ; 1.

Thania, BM; Purwantiasning AW. (2020). Kajian Konsep Kontekstual Warna pada Bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta

*Halaman ini sengaja dikosongkan*